

## Perempuan Metropolitan dalam *Marriage Blues* Karya Bina Afira

**Lenia Lulu Heriyanto**

Pos-el: lenia2000025110@webmail.uad.ac.id  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

**Trisianti Apriyani**

Pos-el: trisianti.apriyani@idlitera.uad.ac.id  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

Bina Afira;  
Marriage Blues;  
metropolitan women;  
Simon de Beauvoir;  
Wattpad.

*The life of modern women living in the capital attracts young authors to express their creative ideas on a digital application, namely Wattpad. This research uses Simon de Beauvoir's existentialism theory to examine the existence of metropolitan women and the form of struggle of the character Keira in Marriage Blues by Bina Afira. This qualitative descriptive research uses data collection techniques using reading techniques, note-taking techniques, and literature study. Data analysis techniques are done by reading repeatedly, sorting, classifying, interpreting, making sense of the data, and drawing conclusions. The research results show that Wattpad Marriage Blues provides a very complex picture of the life of the character Keira as a metropolitan woman, both in her existence as an individual, as a family, and as a society. The form of Keira's character's struggle to show her existence is through the strategy of learning to explore herself, recognize herself, and love and respect herself.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata kunci

Bina Afira;  
Marriage Blues;  
perempuan metropolitan;  
Simon de Beauvoir;  
Wattpad.

Kehidupan perempuan modern yang tinggal di ibukota menarik pengarang muda untuk menuangkan ide kreatifnya pada sebuah aplikasi digital yaitu Wattpad. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi perempuan metropolitan dan bentuk perjuangan tokoh Keira dalam Marriage Blues karya Bina Afira dengan menggunakan teori eksistensialisme Simone de Beauvoir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik catat, dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca berulang kali, memilah, mengklasifikasikan, menafsirkan, memaknai data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wattpad Marriage Blues memberikan gambaran kehidupan tokoh Keira begitu kompleks sebagai perempuan metropolitan, baik eksistensi sebagai individu, sebagai keluarga, dan sebagai masyarakat. Bentuk perjuangan tokoh Keira dalam menunjukkan eksistensinya dengan strategi belajar mengeksplorasi diri, belajar mengenali diri sendiri, belajar mencintai dan menghargai diri sendiri.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## PENDAHULUAN

Potret kehidupan perempuan masih menjadi tema yang digemari pengarang dalam menciptakan karyanya. Oleh beberapa pengarang, kehidupan sosial-budaya perempuan digambarkan dalam posisi yang ter subordinasi, lemah, dan tertindas. Walaupun saat ini perempuan sudah banyak memainkan perannya di ranah publik, tetapi gambaran perempuan seperti itu bukan tanpa maksud dihadirkan oleh pengarang. Gambaran kehidupan perempuan dihadirkan secara imajinatif sebagai tanggapan evaluatif pengarang terhadap kondisi sosial budaya masyarakatnya. Pengarang menaruh harapan agar karyanya dapat mengunggah rasa empati serta sikap kritis pembaca terhadap realitas yang mungkin masih dialami sebagian perempuan.

Karya sastra dengan tema kehidupan perempuan modern banyak ditemukan dalam karya sastra berbentuk novel, seperti Saman (2005) dan Bilangan Fu (2008) karya Ayu Utami; Nayla (2018) karya Djenar Maesa Ayu; dan Aruna dan Lidahnya (2014) karya Laksmi Pamuntjak. Kehidupan perempuan modern yang digambarkan dalam karya sastra menunjukkan bahwa kesadaran akan kesetaraan gender dan eksistensi perempuan telah dimiliki oleh masyarakat pada budaya timur, meskipun pemahaman tersebut berasal dari dunia barat (Permatasari, 2017). Adapun gambaran kehidupan perempuan modern tersebut tidak lepas dari dominasi warna budaya ketimuran, yaitu budaya patriarki.

Potret kehidupan perempuan modern yang tinggal di ibukota juga menarik pengarang-pengarang muda untuk menuangkan ide kreatifnya pada sebuah aplikasi digital bagi para penulis dan pembaca fiksi, yaitu *Wattpad*. *Wattpad* menyediakan beragam karya sastra, cerita dan genre yang bisa dibaca kapan saja (Apriyani, 2020). Dalam aplikasi *Wattpad* ini antara pembaca dan penulis dapat berinteraksi dan memungkinkan terjadinya transfer ide, kritik, pendapat, dan saran (Darlis et al., 2023). Tidak sedikit karya yang diunggah mengalami perubahan alur cerita karena masukan dari para pembaca. Memang tidak sedikit yang meragukan kualitas cerita dari *Wattpad*, tetapi banyak karya yang diunggah mendapatkan respons dari pembaca dan memiliki potensi untuk diterbitkan menjadi novel hingga diangkat ke layar lebar. Pengarang karya sastra ini berasal dari berbagai latar belakang dan siapa pun dapat mengirimkan karyanya tanpa adanya batasan yang signifikan (Apriyani, 2020). Salah seorang pengarang yang menghadirkan gambaran perempuan modern adalah Bina Afira.

Bina Afira merupakan nama pena dari pengarang karya *Wattpad* yang berjudul *Marriage Blues*. Melalui akun dengan nama pengguna Jongchansshi, Bina Afira mengisahkan tentang eksistensi perempuan metropolitan melalui tokoh bernama Keira. Cerita ini mulai dipublikasi pada tahun 2020 dan selesai di tahun 2022. *Marriage Blues* berhasil mendapatkan atensi pembaca hingga meraih 3,91 juta pembaca dan 448 ribu dukungan, bahkan *Marriage Blues* sudah diadopsi menjadi audio series di Noice. Sebenarnya popularitas Bina Afira tidak diragukan lagi karena memiliki 80,4 ribu pengikut, dua ceritanya diterbitkan menjadi novel, dan satu ceritanya ada yang menjadi cerita berbayar terkurasi oleh pihak *Wattpad*.

*Marriage Blues* mengisahkan tentang pernikahan sepasang suami istri yang berada di ujung tanduk. Pernikahan Keira dan Ghidan sudah berlangsung selama tujuh tahun, tetapi keduanya memutuskan untuk hidup masing-masing. Mereka masih tinggal di atap dan memilih untuk saling mengabaikan. Pengabaian satu sama lain tampak pada Keira yang tidak tahu

pekerjaan suaminya dan Ghidan tidak tahu jika Keira selingkuh. Keira digambarkan sebagai perempuan yang dominan dan superior. Keira tidak ingin berada di bawah kendali laki-laki, seperti meminta uang kepada Ghidan atau membalas perlakuan Ghidan yang menurut Keira sudah melewati batas. Sikap Keira yang superior tampak pada alasan Keira yang menerima Ghidan sebagai suaminya, yaitu Ghidan sangat mencintai Keira meski Keira tidak begitu mencintai Ghidan.

Tokoh Keira dideskripsikan sebagai perempuan yang selalu ingin menunjukkan eksistensinya. Eksistensi yang dimaksud adalah perbuatan yang membentuk keberadaan seseorang atas dasar kehendaknya. Eksistensi seseorang dapat dilihat salah satunya dari cara perilaku menahan amarah dan mempertahankan pendapatnya (Aulia et al., 2023). Cara perempuan dalam menunjukkan eksistensi dirinya dirumuskan oleh seorang tokoh feminisme, yaitu Simone de Beauvoir.

Konsep eksistensi yang dikemukakan Simon de Beauvoir dan dikenal dengan feminisme eksistensial dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Second Sex*. Konsep yang diusung Beauvoir bersandar pada teori filsafat eksistensialisme Sartre (Beauvoir, 2016: 11) yang menyatakan bahwa perempuan tidak dilahirkan sebagai perempuan, melainkan untuk menjadi perempuan. Laki-laki menggambarkan dirinya sebagai *The One* atau *Sang Diri* sementara perempuan diperlakukan sebagai objek dan dipaksa menjadi *The Other* atau *Sang Liyan* (Beauvoir, 2016: 11). Konsep hubungan yang tidak setara inilah yang ditentang Beauvoir (Beauvoir, 2016: 16). Perempuan memosisikan sebagai *Sang Liyan* berdasarkan fakta biologis, fakta psikoanalisis, dan catatan sejarah di mana perempuan selalu digambarkan sebagai objek pasif (Sugihastuti & Suharto, 2016: 12). Untuk itu, strategi yang dilakukan perempuan menurut Pranowo dalam Apriyani & Safitri (2021) adalah dengan melepaskan diri dari kungkungan budaya patriarki, di antaranya melalui aktivitas belajar dan menuangkan gagasan serta pemikiran alternatif dalam bentuk tulisan. Strategi ini diharapkan akan berdampak besar bagi perubahan di masyarakat.

Selama 10 tahun terakhir banyak peneliti yang tertarik mengkaji eksistensi perempuan pada karya sastra. Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji eksistensi perempuan dalam novel, seperti yang dilakukan oleh Novela et. al (2020); Nisya & Komalasari (2020); Purnami & Pramono (2021); Apriyani & Safitri (2021); Aulia et. al (2023); serta Fitriani et. al (2023). Namun, tidak semua penelitian tersebut secara tegas menyatakan menggunakan teori feminisme eksistensial de Beauvoir sebagai pisau analisisnya, seperti penelitian yang dilakukan Novela et. al (2020) dan Nisya & Komalasari (2020). Novela et. al (2020) menyebutkan tujuan perempuan memperjuangkan eksistensinya sedangkan Nisya & Komalasari (2020) lebih menekankan pada intervensi tokoh laki-laki terhadap pencapaian eksistensi perempuan. Penelitian yang mengkaji eksistensi tokoh perempuan dengan objek material berupa novel telah dilakukan Purnami & Pramono (2021); Apriyani & Safitri (2022); Aulia et. al (2023); dan Fitriani et. al (2023). Kesemua penelitian tersebut mampu menunjukkan bentuk dan strategi eksistensi perempuan sesuai dengan rumusan yang dikemukakan de Beauvoir. Akan tetapi, belum ditemukan penelitian yang mengkaji eksistensi tokoh perempuan dalam objek material sastra digital, seperti yang termuat dalam aplikasi *Wattpad*. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengkaji eksistensi perempuan metropolitan dalam karya *Wattpad*

berjudul *Marriage Blues* yang ditulis oleh Bina Afira dengan menggunakan rumusan de Beauvoir sebagai pisau analisisnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan objek material berupa karya *Wattpad* yang berjudul *Marriage Blues* karya Bina Afira dengan 55 bab dengan objek formal tentang eksistensi perempuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, teknik catat, dan studi pustaka. Data yang ditemukan berupa kata, frasa, atau kalimat pada karya *Wattpad* berjudul *Marriage Blues* yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca berulang kali, memilah, mengklasifikasikan, menafsirkan, memaknai data, dan menarik kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Eksistensi Perempuan Metropolitan**

Tokoh Keira dalam *Marriage Blues* digambarkan sebagai sosok perempuan modern yang tinggal di kota metropolitan. Hingar bingar kota metropolitan mendorong Keira untuk selalu ingin menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan yang mandiri, sadar akan keinginannya sendiri, dan berani untuk mengatakan tidak. Sosok perempuan metropolitan ini menunjukkan eksistensinya sebagai diri sendiri, sebagai keluarga, dan sebagai masyarakat. Ketiga konsep eksistensi tersebut memungkinkan tokoh perempuan metropolitan mengatasi ke-*Lian*-annya melalui beberapa strategi yang dirumuskan Beauvoir.

### **Perempuan metropolitan sebagai diri sendiri**

Keira digambarkan sebagai perempuan yang berasal dari keluarga serba ada dan memegang teguh pendiriannya, mandiri, berpendidikan, dan tahu apa yang diinginkannya. Jika perempuan Jawa dituntut memegang teguh filosofi macak, manak, lan masak, lain halnya dengan perempuan metropolitan yang memegang kendali atas tubuh dan hidupnya. Untuk menghias diri, perempuan metropolitan pun tahu cara berpenampilan dan merawat diri. Apa pun yang dikenakan dapat meningkatkan percaya diri walau terkadang menciptakan rasa tidak nyaman. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Tidak peduli sebanyak apapun musuhnya membencinya, Keira tetaplah perempuan dengan kecantikan diatas rata-rata, tubuh tinggi langsing memesona, otak yang sangat berguna dan kehebatannya dalam menggoda. Keira bangga dengan dirinya dan semua yang ia punya. (Afira 8)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Keira menyadari cara menilai dirinya sebagai individu. Penampilan fisiknya yang menawan tentu dihasilkan dari kesadaran Keira dalam merawat diri. Tidak cukup dengan kecantikan yang dimilikinya, Keira pun memiliki otak yang sangat cemerlang hasil dari usahanya dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Keira tidak

bergantung pada penilaian orang lain untuk menentukan nilai dirinya. Ia adalah individu yang mandiri dan percaya diri. Kebencian yang ditujukan kepadanya pun tidak membuat Keira merasa tidak berharga atau tidak bernilai, bahkan ia bangga dengan dirinya dan semua yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa Keira memiliki mental yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Kesadaran tokoh Keira akan merawat diri membawanya tahu cara berpenampilan menarik. Kariernya sebagai pengacara tidak membatasi Keira dalam memadu-padan pakaian. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

Perempuan yang mengenakan blazer terusan sepaha warna merah muda itu menekuk salah satu kakinya karena kelelahan terlalu lama berdiri di depan meja resepsionis. Heels yang dia pakai juga mulai membuatnya ingin segera melepaskannya. Bukannya memperlihatkan ketidaknyamanan, perempuan itu malah menyelipkan rambutnya ke telinga, memamerkan anting panjangnya yang memberikan kesan anggun. Sadar betul kalau sedang diperhatikan dan dikagumi. (Afira 34)

Keira tetap memilih untuk mengenakan pakaian yang sesuai dengan selernya, meskipun pakaian tersebut tidak sesuai dengan pakem formalitas di kantor. Hal ini menunjukkan bahwa Keira adalah perempuan yang percaya diri dan tidak takut untuk mengekspresikan dirinya. Tingkat percaya diri Keira membuatnya selalu ingin memperlihatkan sisi terbaiknya. Ketika tahu jika dirinya diperhatikan, bukannya merasa malu atau tidak nyaman, perempuan metropolitan itu memilih menyelipkan rambutnya dan tebar pesona. Hal ini menunjukkan bahwa Keira adalah perempuan yang percaya diri dan menikmati perhatian yang diberikan kepadanya.

Berpenampilan menarik bagi Keira sangatlah penting karena ia sadar betapa mengagumkannya dirinya sebagai individu. Tidak hanya ketika berada di lingkup kerja, Keira pun tetap berpenampilan menarik dimanapun dan kapan pun. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

Walau hanya sendirian, Keira tetap mengangkat dagunya tinggi-tinggi, penampilan yang memukau ditambah kepercayaan diri membuat perempuan bergaun *champagne* itu menarik untuk diperhatikan. (Afira 43)

Keira memiliki kepercayaan diri yang patut diberi acungan jempol. Ia menghadiri pesta pertunangan mantan sahabatnya tanpa diundang. Meskipun demikian, ia tetap hadir dengan menggunakan undangan suaminya. Ia berpenampilan menarik dengan tubuh berbalut gaun *champagne*. Penampilannya yang memukau ditambah dengan kepercayaan dirinya membuat Keira menarik untuk diperhatikan. Kepercayaan diri Keira juga terlihat dari sikapnya yang tidak terpengaruh oleh keberadaan mantan sahabatnya yang tidak mengharapkan kehadirannya. Jadi, bisa dikatakan jika Keira dengan dirinya sendiri pun mampu untuk menghadapi keramaian yang tidak mengharapkan kehadirannya.

### **Perempuan metropolitan sebagai keluarga**

Keira memiliki posisi penting di dalam keluarga, baik sebagai istri, seorang anak, dan saudara. Sebagai seorang istri, Keira digambarkan pengarang sebagai perempuan mandiri yang berkarier sebagai pengacara. Ia memiliki karakter yang keras dan egois, sejalan dengan kutipan berikut.

Sepanjang pernikahan mereka, Keira tidak suka meminta uang pada Ghidan. Walaupun pria itu memberikannya, Keira pasti mengembalikannya dengan senang hati. Dia punya pekerjaan dan bisa menghasilkan uang sendiri, maka dia tidak butuh nafkah dalam bentuk apapun dari siapapun. (Afira 2)

Sebagai perempuan yang mandiri, Keira dikisahkan dapat menghasilkan uang sendiri, sehingga ia tidak membutuhkan nafkah dari suaminya. Hal ini menunjukkan bahwa Keira mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hidup mandiri membuat perempuan lebih percaya diri untuk menentukan jalan hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain.

Selain hal yang berkaitan dengan finansial, Keira sebagai istri juga tetap memiliki prinsip untuk sejajar dengan suaminya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Memiliki prinsip tidak boleh berjalan di belakang laki-laki, Keira berupaya menyamakan langkahnya dengan Ghidan. Pokoknya kalau tidak bisa di depan, setidaknya harus sejajar. (Afira 22)

Dari kutipan di atas, Keira digambarkan sebagai perempuan metropolitan yang memiliki prinsip kesetaraan gender. Ia tidak ingin selalu berada di belakang laki-laki, bahkan suaminya sendiri. Ia ingin sejajar dengan laki-laki, baik dalam hal langkah maupun posisi. Prinsip kesetaraan gender tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam eksistensi perempuan metropolitan sebagai keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan metropolitan digambarkan sebagai perempuan yang tidak hanya berkecimpung di ranah domestik, namun bisa menunjukkan perannya di ranah publik setara dengan laki-laki.

Sementara itu, Keira digambarkan sebagai perempuan yang berani menunjukkan sikapnya kepada ayahnya. Hal ini didasarkan atas kisah trauma yang dialaminya ketika ia menyaksikan ayahnya yang mengkhianati ibunya.

Mengingat kalau adik laki-lakinya yang dipaksa berkorban, Keira kembali naik darah. "Terus, kenapa harus Hansel yang donor? Kenapa nggak gundik itu aja atau anaknya? Dia sudah nggak cinta sama Papi?" Keira malah menantang. Seperti halnya ia tidak peduli kalau ayahnya bisa terkena serangan jantung akibat ucapannya. (Afira 4)

Pria tua itu tampak sedikit mengeluarkan air matanya, tidak menyangka anak perempuan satu-satunya ini masih tega berbicara kasar di kondisi kesehatannya yang diujung tanduk. (Afira 4)

Keira tidak takut untuk menentang sikap ayahnya yang telah mengkhianati ibunya. Ia juga tidak peduli jika ayahnya bisa terkena serangan jantung akibat ucapannya. Keira merasa turut dikhianati oleh ayahnya yang merupakan cinta pertamanya. Ia juga merasa bahwa ayahnya tidak pantas untuk menerima donor hati dari adik laki-lakinya. Keira tidak takut untuk menyuarakan pendapat mereka. Ia menunjukkan bahwa perempuan metropolitan dapat menjadi anak yang berani dan mandiri, meskipun pendapat mereka bertentangan dengan orang tua mereka.

Sebagai seorang saudara Keira merupakan sosok kakak perempuan yang peduli kepada adiknya. Baik itu adik kandung maupun adik tirinya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

"Tapi, gimana kalau Hansel nantinya kenapa-kenapa? Kan itu operasi berbahaya, bisa jadi ada efek sampingnya. Dia masih muda, dan gak seharusnya berkorban sejauh ini buat Papi." (Afira 5)

Keira digambarkan sebagai sosok perempuan metropolitan yang peduli dan menyayangi adiknya. Ketika Hansel menjadi pendonor hati untuk ayahnya, Keira khawatir akan kondisi adik kandung laki-lakinya. Ia berpikir jika Hansel tidak perlu untuk berkorban demi ayahnya yang lebih memilih perempuan lain daripada Keira, Hansel, dan ibunya. Keira tidak ingin Hansel kenapa-kenapa. Sosok Keira merupakan contoh perempuan metropolitan yang peduli dan penyayang terhadap adik-adik mereka. Ia menunjukkan bahwa perempuan metropolitan dapat menjadi saudara yang baik dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai saudara.

### **Perempuan metropolitan sebagai masyarakat**

Dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan metropolitan adalah perempuan yang tinggal di kota besar dan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern tersebut dapat mencakup berbagai aspek, termasuk gaya berpakaian, gaya berbicara, cara menghabiskan waktu luang, dan lain sebagainya. Keira tentu saja dikenal memiliki paras rupawan, tetapi berkepribadian buruk karena keangkuhannya. Memiliki hak istimewa bukan berarti Keira disegani, malah banyak menuai benci. Keira pun kerap hadir di acara yang mengundangnya atau hanya sekadar menghabiskan waktu sendiri dengan menikmati minuman beralkohol di kelab malam. Tidak tersentuh atau mudah terpengaruh oleh apa pun juga merupakan keahlian Keira dalam menjalani hidup. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Keira hampir tidak pernah kelihatan berada di rumah pada akhir pekan, apalagi malam minggu. Dia selalu memiliki banyak acara, entah itu berpesta dengan teman-temannya atau berkencan dengan kekasihnya. (Afira 5)

Daripada pusing-pusing memikirkan itu, Keira memilih untuk menelan campuran Vodka yang dipesannya. Perempuan itu tidak pulang ke rumah, toh masih pukul 12 malam lewat sedikit. Dia malah mampir di night club yang terletak di hotel yang memiliki akses lift dari gedung kondominium yang baru dia kunjungi. Memang sudah ia niatkan untuk mampir membeli minuman. (Afira 18)

Pada kedua kutipan di atas, Keira digambarkan sebagai sosok yang memiliki gaya hidup modern. Keira sering hadir di acara pesta, baik itu pesta dengan teman-temannya maupun pesta dengan kekasihnya. Keira juga suka menghabiskan waktu sendiri dengan menikmati minuman beralkohol di kelab malam. Gaya hidup Keira tersebut dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk eksistensi perempuan metropolitan sebagai masyarakat. Hal ini karena gaya hidup Keira menunjukkan bahwa Keira adalah sosok yang aktif, mandiri, dan memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Selain memiliki gaya hidup modern, Keira dalam masyarakat juga digambarkan sebagai sosok yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Keira tidak ambil pusing, toh dia tipikal orang yang bisa dihina sesakit apapun di depan mukanya tapi tetap lempeng. (Afira 20)

Dari kutipan di atas, Keira digambarkan sebagai sosok yang tidak mudah terpengaruh orang lain. Ia memiliki pengendalian diri yang kuat, sehingga ketika ada yang menghina atau melukainya pun ia tidak mengekspresikannya. Orang lain tidak perlu tahu kapan dirinya terluka. Keira tidak mudah terpengaruh orang lain, bahkan ketika suaminya dekat dengan perempuan lain. Perempuan metropolitan tersebut tetap tampak baik-baik saja. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Perempuan itu bahkan tidak terlihat cemburu, apalagi sampai menangis dan terluka. (Afira 25)

Dari kutipan di atas, Keira digambarkan sebagai sosok yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan apa yang diinginkan orang lain. Perempuan metropolitan tersebut sangat memegang kendali akan respons tubuhnya. Ia tidak perlu memperlihatkan reaksi berlebih ketika melihat suaminya bersama perempuan lain, apalagi ada Marco sahabat suaminya yang menginginkan dirinya terluka ketika melihat Ghidan. Keira juga menunjukkan bahwa ia memiliki kontrol diri yang baik. Ia tidak mudah terpengaruh oleh emosinya sendiri, sehingga ia dapat bertindak rasional dalam berbagai situasi. Ketahanan diri Keira tersebut juga dapat menjadi teladan bagi perempuan metropolitan lainnya. Keira menunjukkan bahwa perempuan metropolitan tidak hanya bisa tampil cantik dan modis, tetapi juga harus memiliki ketahanan diri yang kuat.

Dalam kehidupan masyarakat, Keira lebih banyak menuai benci. Orang lain melihat Keira sebagai sosok perempuan metropolitan yang memiliki *privilege* dan angkuh. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sania melipat kedua tangannya di depan dada, "Gue heran kenapa bisa-bisanya lo masih secongkak dan seenggak tau malu ini! Kalau gue jadi elo, lebih baik gue bunuh diri dan mati, ngapain hidup kalau cuma jadi sampah yang menjijikan? *Everyone hates you, for your information!*" (Afira 43)

Sania melipat kedua tangannya di depan dada, "Gue heran kenapa bisa-bisanya lo masih secongkak dan seenggak tau malu ini! Kalau gue jadi elo, lebih baik gue bunuh diri dan mati, ngapain hidup kalau cuma jadi sampah yang menjijikan? Gue kasih tahu, semua orang benci lo!" (Afira 43)

Dari kutipan di atas, Keira digambarkan sebagai sosok yang dibenci sahabatnya, bahkan bisa dibilang mantan sahabat. Sania meluapkan emosinya ketika melihat kehadiran Keira di hari pertunangannya, padahal tidak diundang. Eksistensi perempuan metropolitan tidak selalu diterima oleh masyarakat. Adakalanya, perempuan metropolitan justru menuai benci dari masyarakat. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Keira digambarkan sebagai sosok yang angkuh. Angkuh merupakan salah satu sifat yang tidak disukai oleh masyarakat. Orang-orang yang angkuh sering kali dianggap tidak menghargai orang lain dan tidak memiliki empati. Kehadiran Keira di hari pertunangan Sania tanpa undangan menunjukkan bahwa Keira tidak menghargai Sania. Keira juga tidak memiliki empati terhadap perasaan Sania. Hal ini dapat dilihat dari reaksi Sania yang sangat marah dan kecewa ketika melihat Keira.

Egois dan jahat, dua sifat tersebut bisa dikatakan melekat erat dengan Keira. Tidak sedikit yang memiliki pikiran seperti itu. Salah satunya Sheryl, sekretaris sekaligus sahabat suaminya walaupun tidak terlalu dekat secara pribadi dengan Keira. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Mendengar itu, Sheryl nampak berpikir. Dia tidak terlalu dekat dengan Keira, dia juga tidak tahu bagaimana Keira yang sebenarnya kecuali dari apa yang bisa dia lihat. Sekilas, perempuan itu memang tampak sombong dan suka bicara seenaknya. Keira tidak khawatir perkataannya menyakiti hati orang lain, dia juga tak takut apa-apa, mungkin itu beberapa alasan yang membuat Keira tampak egois dan jahat. (Afira 52)

Dari kutipan di atas, Keira di mata Sheryl atau orang yang tidak mengenalnya terlalu dalam beranggapan jika Keira sungguh egois sekaligus kejam. Pemikiran tersebut lahir ketika Sheryl mengamati sikap Keira yang tidak khawatir perkataannya menyakiti hati orang lain. Keberanian Keira yang tidak takut apa-apa pun menjadi salah satu faktor yang mendukung kesombongan Keira.

Linda menggeleng pasrah. Sayangnya, mulutnya berbicara sebaliknya, "Terkadang, lo emang kayak Sailor Moon, buktinya di kasus sebelumnya, lo niat banget bantuin si Alita buat mendapatkan keadilan dan hak-haknya." Linda menjawab sungguh-sungguh, sementara Keira malah berdecak nyinyir. (Afira 47)

Dari kutipan di atas, Keira memang digambarkan pengarang sebagai sosok yang tidak mau kalah dan selalu menjadi pemenang. Hal inilah yang mengantarkan Keira untuk lebih peduli dan benar-benar menangani kasus kliennya. Tidak hanya itu, seburuk-buruknya sikap Keira, Linda percaya dan menganggap jika Keira layak untuk dikagumi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa eksistensi perempuan metropolitan sebagai masyarakat tidak selalu hitam putih. Adakalanya, perempuan metropolitan memiliki sifat yang

baik maupun buruk. Hal tersebut dikarenakan perempuan metropolitan lebih menyadari betapa bernilai dan berharga dirinya, tidak bergantung kepada orang lain, serta berani untuk mengatakan apa yang diinginkannya.

### **Bentuk Perjuangan Tokoh Keira dalam *Marriage Blues***

Bentuk perjuangan eksistensi perempuan dalam *Wattpad Marriage Blues*-diceritakan melalui strategi yang dilakukan tokoh perempuan metropolitan dalam *Marriage Blues* karya Bina Afira, yaitu dengan strategi aktivitas belajar. Kegigihan Keira dalam belajar dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Sejak kecil, Keira terbiasa dengan kesibukan. Les renang, balet, piano, biola, matematika, bahasa asing, rata-rata pernah ia ikuti semua. Waktu remaja, dia juga mengikuti ekskul yang memakan waktu. Orang-orang menilai kalau dia ambisius, padahal dia hanya ingin mengasah sisi terbaik dari dirinya. (Afira 12)

Waktu seumurannya Arsen, Keira malah senang eksplorasi dan rajin ikut les sana-sini. Mana punya waktu dia untuk bermalas-malasan seperti ini. (Afira 45)

Pada kedua kutipan di atas terlihat bahwa Keira ketika berusia delapan tahun, sudah mengikuti berbagai les dan kursus, baik dibidang akademik maupun non akademik. Keira mendapatkan apa pun yang dia mau dari ayahnya dengan syarat harus selalu menjadi yang terbaik. Hal inilah yang mendorong Keira belajar untuk mengeksplorasi dirinya dan mencoba berbagai hal baru. Dalam prosesnya, pengarang menggambarkan jika Keira tidak merasa tertekan ketika mengeksplorasi berbagai kegiatan, bahkan cenderung senang dan ingin mengasah sisi terbaik dari dirinya sendiri. Eksplorasi diri ini membantu Keira untuk menemukan potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya di ranah publik.

Keira makin terobsesi menjadi yang terbaik dan pemenang dengan mengorbankan apapun demi diakui ayahnya, seperti menjadi salah satu wakil dari angkatannya yang diterima di universitas terbaik dunia, Yale. Namun, Hermawan Soerjono menghukum Keira dengan tidak mengizinkan kuliah di Yale, karena yang mempermalukan perempuan simpanannya. Ayahnya pun menceraikan ibunya dan mengubur kenangan indah keluarga mereka. Sejak saat itu, Keira gigih dalam belajar untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Tidak hanya itu, dalam prosesnya pun Keira belajar mengenali diri sendiri. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Lalu, suatu hari, Keira malah mengatakan pada ayahnya kalau dia ingin menikah. Laki-laki pilihannya merupakan orang dari kalangan biasa yang tidak dikenal siapa-siapa. Ayahnya mana mungkin setuju, meskipun waktu itu Ghidan sudah bekerja sebagai *financial advisor*. Lagipula, Keira sempat dijodohkan ayahnya dengan seorang anak konglomerat yang menyukai Keira sejak SMP. Namun, Keira tetaplah Keira, dia tidak mendengar pendapat siapa-siapa. Kalau dia ingin menikahi Ghidan, maka dia harus menikah dengan Ghidan. Bukan orang lain. (Afira 5)

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa tokoh Keira mampu untuk mengenali diri sendiri dengan baik. Ia tahu apa yang diinginkannya dan apa yang menjadi nilai-nilainya.

Kemampuan ini membantu Keira berani membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya. Keberanian Keira digambarkan ketika menolak permintaan ayahnya untuk menikah dengan Danu yang berasal dari keluarga konglomerat dan setara dengan keluarganya.

Potret perempuan metropolitan tergambar jelas melalui sosok Keira yang tidak mudah menaruh percaya kepada orang lain, bahkan suaminya. Masa lalu kelam yang dialaminya membuat Keira belajar mencintai dan menghargai dirinya sendiri. Berdamai dengan diri sendiri dan orang-orang di sekitar adalah bagian penting dalam menerima diri kita sebagai individu dan sebagai proses menghargai diri sendiri (Gyun, 2021:309). Sama halnya dengan Keira yang berusaha berproses hingga berkonsultasi dengan dokter Heru. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Keira tipikal orang yang hanya memedulikan diri sendiri dan tidak takut apa-apa (Afira 11).

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa tokoh Keira menyukai dirinya yang baginya paling berharga itu melebihi apa pun. Orang yang mengenalnya dekat sudah tahu semua tentang itu. Banyak hal yang membuat Keira makin menyayangi dirinya, seperti halnya ia tidak gampang tersakiti oleh apa pun di luar kendalinya. Walau seisi dunia memusuhinya dan berniat melukainya sekalipun (Afira 18). Cara yang dilakukan Keira dengan belajar untuk menjaga dirinya dari kejamnya dunia fana ini termasuk perjuangan Keira sebagai perempuan metropolitan untuk terbebas dari posisi objek dan mengubah posisinya menjadi subjek.

Sebagai seorang pengacara yang telah bekerja selama kurang lebih delapan tahun, Keira digambarkan pengarang sebagai sosok perempuan yang bekerja keras dan tekun. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Karir seorang Keira Jenita Soerjono sebagai seorang advokat memang berjalan mulus. Setelah mendapati gelar sarjana hukum, mengikuti PKPA\* dan lulus ujian Advokat, Keira langsung diterima magang dan menjadi paralegal di *first tier lawfirm*. Empat tahun terakhir, Keira pindah ke *first tier lawfirm* lainnya yang lebih ternama, menjalani jenjang sebagai *middle associate* lalu *senior associate* dengan pendapatan yang bisa membuatnya hidup sangat berkecukupan. (Afira 11)

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa karier Keira sebagai pengacara berjalan lancar. Setelah mendapatkan gelar sarjana hukum, Keira mengikuti Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA) dan langsung lulus ujian Advokat. Kariernya pun membantunya untuk menunjukkan kemampuannya di ranah publik dan menjadi mandiri secara finansial. Ketika menyelesaikan kasus yang ditanganinya, Keira pun dengan serius mengerjakannya hingga begadang. Hal ini menunjukkan jika Keira bekerja keras dan tekun saat bekerja.

Keteguhan Keira tersebut menunjukkan keinginan untuk bebas dari dominasi laki-laki. Keira ingin menjadi perempuan mandiri yang mengendalikan hidupnya. Kegigihan Keira dalam bekerja menunjukkan bahwa perempuan mampu mencapai kesuksesan di ranah publik. Ia mematahkan stigma bahwa perempuan tidak mampu bekerja keras dan mandiri. Kemandirian dan betapa kerasnya sifat Keira membuat ego Ghidan sebagai laki-laki terluka. Apalagi ketika Keira menjunjung tinggi konsensual ketika ingin berhubungan seksual dan

mereka hanya bisa melakukannya ketika saling menginginkan. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

"Bukannya kamu harus menjalani kewajiban kamu?"

"Kewajiban, *my ass*," balasnya sambil berupaya mendorong dada bidang Ghidan menggunakan tubuhnya. Sulit juga. (Afira 1)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Keira diposisikan sebagai *Liyan* oleh suaminya sendiri. Batas kesabaran Ghidan membawanya melakukan pemaksaan terhadap Keira untuk berhubungan seksual. Kekasaran tidak luput dari tindakan Ghidan, bahkan suami Keira mengatakan jika Keira harus menjalani kewajibannya, yaitu melayani Ghidan di kasur. Namun, Keira selalu mendoktrin dirinya jika Ghidan tidak boleh menyentuh atau melakukan apa pun pada tubuhnya tanpa seizinnya karena hanya dirinya yang berhak memegang kendali atas tubuhnya. Kesadaran dan perlawanan Keira merupakan hasil dari strategi belajar dalam menolak ke-*Liyan*-annya atau menunjukkan eksistensinya dan penolakan terhadap subordinasi tubuh perempuan. Keira menegaskan haknya atas tubuhnya sendiri. Keberanian Keira untuk melawan suaminya menunjukkan bahwa perempuan tidak harus tunduk pada laki-laki. Ia mampu melawan KDRT dan memperjuangkan hak-haknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Marriage Blues* karya Bina Afira memberikan gambaran tentang eksistensi dan perjuangan perempuan metropolitan. Kehidupan tokoh Keira sebagai perempuan metropolitan digambarkan begitu kompleks. Pengarang memosisikan perempuan metropolitan sebagai individu yang tahu cara bagaimana berpenampilan dengan menarik dan merawat diri serta tidak dituntut untuk ahli dalam ranah domestik. Eksistensi perempuan metropolitan dalam keluarga ditunjukkan dengan posisi perempuan yang mandiri, keras, egois, berani, serta peduli. Eksistensi perempuan metropolitan dalam masyarakat ditunjukkan dengan posisi perempuan metropolitan yang tidak tersentuh atau mudah terpengaruh oleh apa pun serta angkuh.

Strategi belajar adalah bentuk perjuangan tokoh Keira dalam menunjukkan eksistensinya. Belajar mengeksplorasi diri membantu Keira untuk menemukan potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya. Belajar mengenali diri sendiri membantu Keira berani membuat keputusan yang tepat dalam hidupnya, menjadi sosok yang kuat, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Belajar mencintai dan menghargai diri sendiri membuat Keira tidak bergantung kepada siapa pun, bebas menentukan jalan hidupnya, dan menjadi sosok yang merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. M. (1994) *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. (Terj. Nurul Iman). Jakarta: PT. Gramedia.
- Adek, M. (2022). Eksistensi Perempuan dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Feminis-Eksistensial. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19-30.
- Apriyani, T., & Safitri, F. N. (2022). Eksistensi Perempuan Jawa dalam Novel Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Karya Afifah Afra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 76. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1797>
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar bétang*, 15(1), 107-116.
- Aulia, E. R., Yuliatwati, N. P., & Apriyani, T. (2023). Eksistensi Perempuan Jawa dalam Novel Merantau ke Deli Karya Hamka. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 299-304.
- Beauvoir, S. (2016). *Second Sex: Fakta dan Mitos*. (Terj. Toni B. Febriantono). Yogyakarta: Narasi.
- Fitriani, I., Diman, I., Perdana, I., Misnawati, M., & Jumadi, J. (2023). Representasi Perempuan Abad 21 Dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja Kajian: Feminisme Eksistensial. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 190-207.
- Yun, G.H. (2021). *How to Respect My Self: Seni Menghargai Diri Sendiri*, TransMedia: Jakarta.
- Hassan, F. (2014) *Psikologi-Kita dan Eksistensialisme*. Komunitas Bambu.
- Jayanti, A. F., Riza, F., & Harahap, S. (2023). Representasi Makna Perempuan dalam Menghargai Diri Sendiri: (Analisis Semiotika Pada Film Imperfect Karya Ernest Prakasa). *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 2(1), 1379-1386.
- Jongchansshi. Marriage Blues. Diakses pada 5 Januari 2024, dari <https://www.wattpad.com/story/232146105-marriage-blues-completed>
- Khurosan, N.H. (2020). "Performativitas Identitas Gender dan Seksualitas dalam Novel Imarah Yakubian karya Ala Al-Aswani." dalam *MIMESIS*, 1(2). 1-20.
- Nisya, R., K., & Komalasari, A., D. (2020). Eksistensi Citra Perempuan dalam Novel Sempurna Karya Novanka Raja: Kajian Feminisme Eksistensial. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 161-175.
- Novela, K., Supratno, H., & Raharjo, R.: (2020). Eksistensi Citra Perempuan dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori. *SASTRANESIA: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(2), 143-150.
- Pratiwi, W. (2016). Eksistensi Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir (*Doctoral dissertation*, FBS).
- Prijanto, S. (2014). Si Parasit Lajang: Potret Perempuan Metropolitan. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 27-38.
- Purnami, K., & Pramono, D. (2021). Eksistensi Perempuan dalam Novel Kitab Omong Kosong Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir. *MIMESIS*, 2(1), 54-62.

- Ritzer, G. (2008) *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Posmodern* (Terj. Nurhadi). Kreasi Wacana.
- Sugihastuti & Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).